



Filsafat & Teori Hukum

Dinamika
Tafsir Pemikiran Hukum
di Indonesia



Anthon F. Susanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
PENDAHULUAN: PEMIKIRAN HUKUM DI TENGAH PUSARAN	1
1	9
SATJIPTO RAHARDJO: DARI DNA HUKUM PROGRESIF MENUJU RUANG ONTOLOGISN YANG REDUKSIONIS	
• Ruang Imajiner - Spekulatif	9
• Marjinalisasi Teks dan Cap Ilmuwan Pinggiran	19
• Membaca DNA Proyek Hukum Progresif	24
• Antroposentris dan Ruang yang Semakin Sempit	31
• Melupakan Hukum Progresif	39
• Sebuah Penghargaan dan Penghormatan	42
2	47
MEMBEBAKANKAN NALAR HUKUM: WACANA INTERTEKSTUALITAS DAN MASA DEPAN HUKUM PROGRESIF	
• Mengingatn Kita Semua	47
• Wacana Hukum: Progresif ataukah Transgresif	58
• Hukum Progresif dan Wacana Keilmuan	66
• Kebingungan yang Mencerahkan	69
• Masuk dari Mana?	71
• Skenario Pertama: Sebuah Imperialisme Nalar	72

• Skenario Kedua: Nalar Bertumbuh	76
• Masa Depan Hukum Progresif: Melompati Titik Buntu Menuju Titik Tumpu	78
3	83
MEMBACA MOCHTAR KUSUMAATMADJA: DARI WACANA PINGGIR MENUJU KRITIK TEORI DALAM TEKS INDUKNYA	
• Membaca yang Tak Terbaca	83
• Wacana Awal yang Mencerahkan	88
• Pembacaan Alternatif	98
• Wacana Mochtar di Tengah Pembacanya	104
• Masa Depan Wacana Mochtar: Mau ke Mana?	115
4	127
BAHASA YANG MEMBUNUH DIRI: DEKONSTRUKSI TERHADAP REKONSTRUKSI TEORI (SEBUAH CATATAN PINGGIR)	
• Pendahuluan	127
• Sebuah Seni untuk Membongkar	132
• Teori Hukum yang Bersambung	134
• Sambungan yang Lepas	135
• Ahh ... Itu Sih Cuma "Teori"	137
• Menuju Simulacra Integratif	143
• Pilihan Literatur: Buku Penting yang Tercecer	146
• Sumber Utama yang Tersisih	152
• Teks adalah Pergulatan Penulisnya	162
• Relasi dan Hegemoni	166
• Kritik Terhadap Kritik	169
• Akhirnya, Sebuah Wacana yang Terlepas dari Engsel Filosofisnya	180
5	189
ILMU HUKUM INDONESIA: IDENTITAS ATAUKAH ILUSI?	
• Mengenal "Sidharta" yang "Arief"	189
• Hermeneutika dan Semiotika	195

• Ilmuwan dengan Identitas	199
• Gaya Bahasa dan Pilihan Teks	203
• Pengembangan Wacana Pengembangan	206
• Konvergensi Berbagai Ilmu: Wacana yang Melompat dari Struktur Asal	210
• Arief Sidharta dan Ilmu Hukum Indonesia	216
• Cita Hukum Indonesia: Antara Ada dan Tiada	224
• Penutup	232
6	239
ASPEK FILOSOFIS-SPIRITUAL ILMU HUKUM INDONESIA	239
• Merenungkan Kembali	239
• Konsep Ilmu Hukum	243
• Ilmu Hukum Indonesia	254
• Memulai Sesuatu yang Baru	257
• Jiwa Ilmu Hukum	260
• Basis Ontologis Ilmu Hukum Indonesia	264
• Pikiran dan Hati Masyarakat Indonesia	274
TENTANG PENULIS	279





Filsafat & Teori Hukum

Dinamika
Tafsir Pemikiran Hukum
di Indonesia

Pemikiran hukum merupakan objek kajian filsafat dan teori hukum yang masih jarang dibahas di lingkungan akademisi hukum, karena belum tertradisikan dengan baik, apalagi ketika seorang tokoh hukum (yang cenderung berpikir dogmatik), gagasannya dikupas dan dikuliti melalui pendekatan kritis, sehingga terbuka selubung yang menutupi teks hasil pemikirannya. Teks menjadi telanjang, dan berbagai motif di belakangnya akan terlihat jelas. Teks menjadi terbuka untuk diinterpretasi, dipersoalkan kembali, diperbarui, dan didekonstruksi untuk (dapat) lepas dari keterpakuan tekstual. Dengan demikian, dimensi masa lalu, sebab musabab atau yang melatarbelakangi teks hasil pemikiran dapat dilihat dalam kaitannya dengan masa kini dan masa yang akan datang, bukan dalam pengertian faktual melainkan secara intertekstual, yaitu hubungan dan kaitan satu teks dan teks yang lain.

Pemikiran hukum dalam buku ini mengarahkan kajiannya kepada dinamika pemikiran sekalipun pemikiran senantiasa melekat pada manusianya, namun kajian tersebut tidak melulu berbicara tentang manusia yang berpikir, tetapi mencakup beberapa hal penting, yaitu: proses pemikiran, produk atau hasil pikiran, dan pembacaan.

Pemikiran hukum dalam buku ini memperlihatkan hakikat utama pemikiran itu adalah relasi kuasa pemikiran, yaitu bagaimana relasi proses pemikiran berlangsung, produk apa yang dihasilkan dan bagaimana pembacaan terhadap produk itu, serta kekuatan yang muncul dalam relasi. Konsep relasi kuasa dalam pemikiran hukum (senantiasa) mengakibatkan goyahnya (struktur) makna, kegamangan, dan tidak stabilnya (struktur) teks.

Pada hakikatnya "relasi kuasa" dalam pemikiran hukum merupakan "jeda"—penghentian yang dapat menghasilkan makna baru; dan setiap pemikiran senantiasa bergerak dari yang lama menuju yang baru; dari yang statis menuju yang dinamis; dari sesuatu yang pasti menjadi tidak pasti.



Penerbit
PRENAMEDIA GROUP
[DIVISI KENCANA]
Email: pmg@prenadamedia.com
<http://www.prenadamedia.com>

